

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENTIMETER PELAJARAN SEJARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 2 KOTA SERANG

Nadiatus Shaleha, Ana Nurhasanah, M.Pd, Eko Ribawati, M.Pd
Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa
niakhoirunnisa0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran mentimeter dengan kelas kontrol yang menggunakan media *power point* serta untuk mengetahui manfaat media pembelajaran mentimeter terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA di SMAN 2 Kota Serang. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji t (uji dua pihak) pada kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh data nilai $t'_{hitung} = 0,96$ dan $t_{tabel} = 2,00$ dengan $\alpha = 0,05$ maka terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa dengan media pembelajaran mentimeter pada siswa kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan media pembelajaran *power point* pada siswa kelas kontrol pada pembelajaran sejarah kelas XI IPA di SMAN 2 Kota Serang. Berdasarkan hasil uji t (uji pihak kiri) pada skor *N-gain* diperoleh data $t_{hitung} = 4,88$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dengan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pemanfaatan media mentimeter pelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kota Serang. Media pembelajaran mentimeter direkomendasikan untuk materi Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia karena materi ini sesuai untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Mentimeter, Hasil Belajar Sejarah, Kota Serang.

Abstract

This study aims to determine the differences in student learning outcomes in the experimental class using the metered learning media with the control class using the power point media and to determine the benefits of the mentimeter learning media on student learning outcomes in the history subject of class XI IPA at SMAN 2 Serang City. The method used is a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. Sampling was done by using purposive sampling technique. Based on the results of the t-test (two-party test) on students' critical thinking skills, the data obtained by the value of $t'_{count} = 0.96$ and $t_{table} = 2.00$ with $\alpha = 0.05$ then there is a difference between the average student learning outcomes in the experimental class and the experimental class. control. Thus, it can be concluded that there is a difference between the average student learning outcomes with the metered learning media in the experimental class students and the average student learning outcomes using power point learning media for the control class students in history learning class XI IPA at SMAN 2 Serang City. . Based on the results of the t-test (left side test) on the N-gain score, the data obtained $t_{hitung} = 4.88$ and $t_{tabel} = 1.67$ with $\alpha = 0.05$, it can be concluded that there is the use of the history lesson mentometer media on the learning outcomes of class XI science students. at SMAN 2 Serang City. Mentimeter learning media is recommended for Efforts to Maintain Indonesian Independence because this material is suitable for measuring student learning outcomes.

Keywords: Mentimeter Learning Media, Learning Outcomes, History, Kota Serang.

PENDAHULUAN

Menurut Nurkholis (2013:25) pendidikan secara umum adalah sebuah usaha sadar dan terencana merupakan salah satu hal mendasar yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Pendidikan bagi individu berperan untuk pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, perasaan-perasaan sosial, susila, dan sebagainya. Pada bangsa dan negara, pendidikan dijadikan sebagai substansi pendukung keberlangsungan hidup bernegara yang sangat berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia serta menjadi salah satu tolak ukur

kemajuan suatu Negara.

Permasalahan dalam dunia pendidikan masih dapat ditemukan dalam beberapa aspek seperti model pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, dan proses penyelenggaraan dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pemakaian teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan penting terlebih komunikasi guru dengan siswa. Dalam dunia pendidikan sekarang, proses belajar mengajar tidak di perkenankan secara langsung atau sesi tatap muka melainkan melalui pembelajaran secara tidak langsung atau pembelajaran online dikarenakan masa pandemi Covid 19, maka proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah masing-masing siswa dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi.

Alvionita dalam Adinda (2021:4) penggunaan media pembelajaran sejarah membuat penggambaran peristiwa sejarah menjadi nyata karena materi divisualisasikan dengan baik, jelas karena materi dapat terdeskripsikan dengan baik dan menarik karena menghadirkan pengalaman belajar baru bagi peserta didik. Media juga membantu menghadirkan hal-hal yang tidak bisa dideskripsikan secara verbal. Penerapan media membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup, jelas, dan relevan dengan kehidupan peserta didik yang berorientasi pada masa kini serta masa depan.

Dalam hasil wawancara dengan salah satu guru sejarah pelaksanaan proses pembelajaran di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kota Serang yang hanya menggunakan media Powepoint sebagai media evaluasi pembelajaran tidak menggunakan media yang lain sebagai variasi media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa jenuh dengan media pembelajaran.

Kejenuhan yang dialami siswa juga seperti kurang tertarik dan antusias, mereka menganggap pembelajaran sejarah hanya pelajaran hapalan dengan peristiwa masa lalu seperti tanggal, dimana, dan kapan terjadinya peristiwa kejadian. Hal ini menyebabkan pembelajaran sejarah secara daring hanya di dominasi oleh guru dan siswa hanya mengamati lewat Powerpoint yang dibagikan dari Google Classroom dan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah.

Mentimeter hadir sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan secara daring. Media Mentimeter adalah aplikasi yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif (Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan UGM, 2020:33). Dengan Mentimeter guru dan siswa dapat membuat presentasi yang menyenangkan dan interaktif dan membantu menjadikan acara, presentasi, ceramah, dan lokakarya yang inovatif dan berkesan. Terutama dalam pembelajaran jarak jauh seperti dimasa pandemi seperti ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi salah satunya yaitu media mentimeter diharapkan sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Kota Serang yang diharapkan guna memancing kreativitas dan hasil belajar siswa yang maksimal itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Serang pada siswa kelas XI IPA untuk mengidentifikasi pemanfaatan media mentimeter dalam pembelajaran. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Kota Serang dengan pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* jenis *purposive sampling* adalah kelas XI-IPA 5 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa dan kelas XI-IPA 4 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes, tes berupa soal *pretest* dan *posttest* dan nontes berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar

Untuk mengetahui nilai presentase skor rata-rata N-gain hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

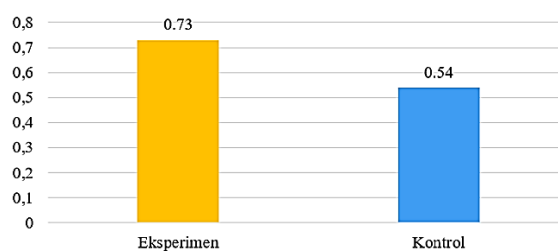


Diagram 1. Skor Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar

Diagram menunjukkan persentase skor rata-rata N-gain hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari diagram tersebut terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol rata-rata peningkatan nilai yang diperoleh sebesar 0,54 dan kelas eksperimen peningkatan yang diperoleh sebesar 0,73. Dengan demikian kedua kelas tersebut memiliki perbedaan yaitu untuk kelas kontrol termasuk kedalam kategori rendah dan kelas eksperimen dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran mentimeter lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media *power point*.

Tabel 1. Statistik Dekriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest* dan Gain Tes Hasil Belajar Siswa

Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Banyak Siswa (n)	36	36	36	36
Nilai Terendah	12,5	35	25	50
Nilai Tertinggi	40	85	70	90
Rata-rata (\bar{x})	21	59,4	27,4	78
Rentang	27,5	50	23	40
Simpangan Baku(s)	9,3	9,30	7,47	9,78
Varian (S^2)	36,58	86,58	55,4	95,69

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan jumlah 36 siswa pada *pretest* di kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 21 dengan nilai terendah 12,5 dan tertinggi 40, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 27,4 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 70. Data *pretest* yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen.

Kemudian untuk nilai *posttest* dapat dilihat bahwa dengan jumlah 36 siswa pada *posttest* di kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,4 dengan nilai terendah 35 dan tertinggi 85, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90.

Adapun rata-rata *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eskperimen dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

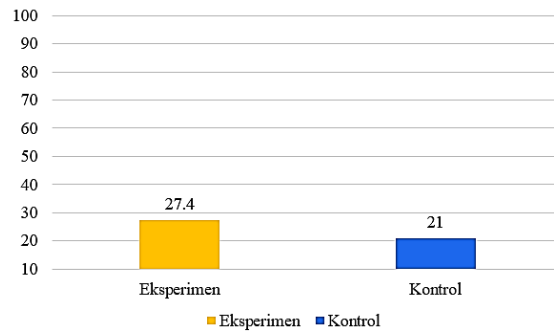


Diagram 2. Persentase *Pretest* Hasil Belajar Siswa

Diagram diatas menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada tes hasil belajar kelas kontrol sebagai kelas yang menggunakan media *power point* dan kelas eksperimen sebagai kelas yang menggunakan media pembelajaran mentimeter. Berdasarkan diagram 2 tampak nilai rata-rata *pretest* hasil belajar eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu kelas eksperimen 27,4 dan kelas kontrol 21.

Adapun rata-rata *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

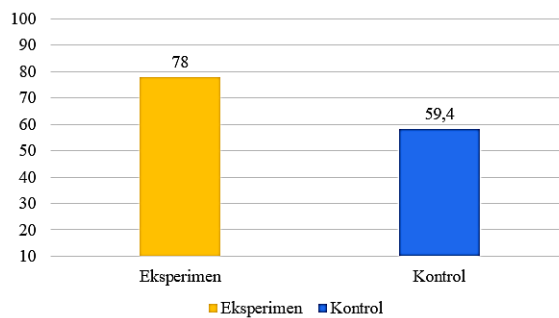


Diagram 1. Nilai Rata-Rata *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Pada nilai rata-rata *posttest* yang terdapat pada diagram 3 terlihat bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan nilai. Untuk kelas kontrol 59,4 dan kelas eksperimen 78. Maka simpulan dari data di atas dapat dilihat perbedaan nilai keduanya meningkat lebih tinggi dibanding *pretest*.

2. Analisis Inferensial Data *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Perhitungan inferensial pada *posttest* untuk mengetahui apakah rata-rata hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak. Berikut ini adalah tahapan perhitungannya dapat dilihat pada lampiran H.2.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas uji normalitas dilakukan untuk mengetahui *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2). Chi Kuadrat (X^2) satu sampel adalah teknik statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya beda (Sugyono, 2017: 107). Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1$ (k adalah banyaknya kelas interval). Setelah dihitung Chi

kuadrat (X^2), tahap selanjutnya adalah membandingkan hasil x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} .

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah uji normalitas *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Data Uji Normalitas *Posttest* Hasil Belajar

Kelas	Jenis Uji	Statistik ($\alpha=0,05$ dan $dk=5$)		Simpulan
		x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	
Kontrol	Chi Kuadrat (X^2)	-142,53	12,59	Berdistribusi Normal
Eksperimen	Chi Kuadrat (X^2)	-119,52	12,59	Berdistribusi Normal

Dengan Uji Normalitas *Posttest* yang ditunjukkan pada tabel yaitu pada kelas x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2_{tabel} . pada kelas kontrol memiliki hasil x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2_{tabel} yaitu dengan nilai $-142,53 < 12,59$, sehingga data pada kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal. Kemudian pada kelas eksperimen dengan nilai $-119,52 < 12,59$ maka dapat dikatakan bahwa nilai eksperimen berdistribusi normal. Data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal karena x_{hitung} kurang dari x_{tabel} .

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan jika data yang dianalisis berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau tidak dengan menggunakan uji *Uji - f*. *Uji - f* ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak, dengan membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} .

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen

Tabel 3. Data Uji Homogenitas *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Jenis Uji	Statistika	Simpulan
<i>Uji - f</i>	$F_{hitung} = 0,75$ $F_{tabel} = 1,757$	Homogen

Data uji homogenitas *posttest* yang ditunjukkan pada tabel 3. yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau $0,75 \leq 1,757$, sehingga dapat dikatakan *posttest* berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I.3.

b. Uji Statistika Parametris

Setelah diketahui bahwa *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan uji perbedaan rata-rata (*uji-t*) dua pihak dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil perhitungan *posttest* mengenai hasil belajar siswa menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,85$ $t_{tabel} 2,00$ karena $t_{hitung} (0,85 > 2,00)$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada hasil akhir *posttest* memiliki perbedaan.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Parametris *Posttest*

Jenis Uji	Statistika	Simpulan
Uji-t (polled Varians)	$t_{hitung} = 0,96$ $t_{tabel} = 2,00$	Terdapat Perbedaan

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini pertama menjelaskan tentang apakah terdapat pemanfaatan media pembelajaran mentimeter terhadap hasil belajar siswa. Kedua apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan media mentimeter dengan kelas kontrol menggunakan media *power point* pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Kota Serang. Penelitian ini menghasilkan dua data yaitu data *pretest* dan data *posttest* yang akan diolah menjadi data N-gain. Data N-gain ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah di kelas eksperimen yang menggunakan media mentimeter dan kelas kontrol yang menggunakan media *power point* dalam proses pembelajaran di kelas.

Data tes hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* yang kemudian diolah menggunakan uji N-gain dan uji t. Sebelum di olah menggunakan uji N-gain dan uji t, data diolah terlebih dahulu menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal dengan perolehan $-119,52 \leq 12,59$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal dengan perolehan $-142,53 \leq 12,59$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen dengan perolehan $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ yaitu $0,96 \geq 1,76$. Setelah data diolah dengan uji prasyarat maka dilakukan uji pengujian statistika parametris menggunakan *separated varians* dan diperoleh $-t_{tabel} (-2,00) \leq t_{hitung}(0,96) \leq t_{tabel}(2,00)$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes akhir terdapat perbedaan.

Data tes hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran mentimeter dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diolah menggunakan uji N-gain yang kemudian diolah kembali menggunakan uji t untuk mengetahui manfaat dari media mentimeter terhadap hasil belajar siswa sejarah. Hasil rata-rata N-gain kelas eksperimen sebesar 0,73 yang termasuk ke dalam kategori tinggi sedangkan kelas kontrol sebesar 0,54 yang termasuk ke dalam kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa peningkatan hasil belajar siswa sejarah menggunakan media mentimeter lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media *power point*. Setelah mengetahui dan membandingkan nilai rata-rata N-gain diolah kembali dengan bantuan uji t. Hasil uji t skor N-gain diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,90 > 1,67$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pemanfaatan media pembelajaran mentimeter terhadap hasil belajar siswa pelajaran Sejarah kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Kota Serang.

1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen diawali dengan di berikan pemahaman konsep mengenai pembelajaran yang akan di terapkan di kelas yang sebelumnya dijadwalkan pembelajaran *daring* akan tetapi situasi *covid-19* yang sudah menurun angka grafiknya yang memungkinkan pembelajaran dilakukan di kelas dan telah disetujui oleh pemerintah. Kelas eksperimen merupakan kelas yang memperoleh pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran mentimeter dimana media pembelajaran mentimeter merupakan salah satu

website dalam menunjang pembelajaran *daring* yang efektif . Materi yang diberikan pada kelas eksperimen sama dengan materi yang diberikan di kelas kontrol yaitu mengenai materi kehidupan pada masa praaksara dengan KD (3.10 upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam bentuk perjuangan fisik dan diplomasi).

Pembelajaran di kelas eksperimen diawali dengan pembukaan atau salam, kemudian guru mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin untuk berdo'a terlebih dahulu. Setelah berdo'a selesai guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi serta menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dimulai guru melakukan apresiasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengerah kepada materi yang akan dipelajari. Dan setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

a. *Pretest*

Sebelum materi pembelajaran di kelas eksperimen tersampaikan di berikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dari hasil tes awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 27,4. dengan jumlah peserta didik 36, nilai terendah 12,5 dan nilai tertinggi 40.

b. *Posttest*

Setelah memberikan pemaparan materi peserta didik diberikan *posttest*, *posttest* diberikan untuk mengetahui pencapaian akhir hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, dengan perolehan nilai *posttest* dengan rata-rata sebesar 78 dengan jumlah peserta didik 36, nilai terendah 50, nilai tertinggi 90. Dengan Uji Normalitas *pretest* pada kelas kontrol memiliki hasil χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} yaitu dengan nilai $-142,53 < 12,592$, sehingga data pada kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan uji perbedaan rata-rata (*uji-t*) dua pihak dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil perhitungan *posttest* mengenai hasil belajar siswa menunjukkan nilai t_{hitung} 0,964 t_{tabel} $-1,33$, karena t_{hitung} ($0,964 > -1,33$) maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada hasil akhir (*posttest*) memiliki perbedaan. Dengan demikian secara umum pembelajaran menggunakan media pembelajaran mentimeter berlangsung dengan baik.

2. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kelas kontrol menggunakan media pembelajaran media *power point*. Materi yang diberikan kelas kontrol sama dengan materi yang diberikan di kelas eksperimen yaitu dengan kemerdekaan Indonesia dengan KD (3.10 upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam bentuk perjuangan fisik dan diplomasi). Dalam proses pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol diawali dengan pembukaan atau salam, kemudian guru mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Setelah pembacaan do'a selesai guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi serta menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dimulai guru melakukan apresiasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengerah kepada materi yang akan dipelajari. Dan setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

a. Pretest

Sebelum materi pembelajaran di kelas kontrol tersampaikan di berikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dari hasil tes awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 21, dengan jumlah peserta didik 36, nilai terendah 13 dan nilai tertinggi 35.

b. Posttest

Posttest diberikan setelah proses pembelajaran selesai, *posttest* diberikan untuk mengetahui pencapaian akhir hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, hasil *posttest* pada kelas kontrol dengan perolehan nilai dengan rata-rata sebesar 59,4 dengan jumlah peserta didik 36, nilai terendah 35, nilai tertinggi 85.

Normalitas data pada kelas kontrol maka di uji normalitas *posttest* yang ditunjukkan pada tabel yaitu pada kelas kontrol χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} . pada kelas kontrol memiliki hasil χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} yaitu dengan nilai $-142,53 < 12,592$, sehingga data pada kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol secara keseluruhan pembelajaran di kelas kontrol berjalan dengan lancar, akan tetapi siswa kurang mampu menyerap atau kurang memahami materi dengan baik dikarenakan siswa lebih banyak mendengar, melihat dan mencatat tanpa menelaah materi dengan baik dan kurangnya games dalam penyampaian materi, hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini menggunakan data *pretest* dan data *posttest* yang diolah menjadi data N-gain. Data N-gain ternormalisasi merupakan data yang diperoleh dengan membandingkan selisih skor *pretest* dan *posttest* dengan selisih skor maksimum dan *pretest*. N-gain memberikan informasi mengenai peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran mentimeter pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama yaitu terdiri dari 10 soal dengan pertanyaan dan indikator yang sama.

Persentase nilai rata-rata *posttest* berdasarkan uji *Ngain* hasil belajar kelas kontrol 0,54 dan kelas eksperimen 0,78. Pada nilai rata-rata *posttest* terlihat bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai yang cukup signifikan. Dari perolehan nilai tersebut bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol, Pada kedua kelas tersebut memiliki perbedaan yaitu untuk kelas kontrol termasuk kedalam kategori sedang dan kelas eksperimen termasuk kedalam kategori tinggi, hal tersebut berdasarkan kriteria penilaian N-gain (Meltzer dalam Sagita, 2015:51)

a. Pretest

Pada *pretest* dilakukan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran sejarah yang belum diberikan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tes awal atau *pretest* yang diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 21 dan kelas eksperimen sebesar 27,4. Nilai terendah yang diperoleh kelas kontrol 13 dan nilai terendah kelas eksperimen 12,5, dan nilai tertinggi untuk kelas kontrol 35, nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 40. Tujuan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam materi yang belum diajarkan.

b. Posttest

Posttest diberikan setelah proses pembelajaran selesai di kelas eksperimen dan di kelas kontrol selesai. *Posttest* diberikan untuk mengetahui pencapaian akhir hasil belajar siswa pada

mata pelajaran sejarah. Kelas kontrol yaitu dengan menggunakan media *power point* sedangkan kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran mentimeter.

Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,4 dengan nilai terendah 35 dan tertinggi 85, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Analisis data *posttest* menggunakan uji t Setelah diketahui bahwa *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

Setelah berdistribusi normal homogen, selanjutnya membandingkan hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan uji perbedaan rata-rata (uji-t) dua pihak dengan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan *posttest* mengenai hasil belajar siswa menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,964$ $t_{tabel} -1,33$, karena $t_{hitung} (0,964 > -1,33)$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media *power point* dengan media pembelajaran mentimeter pada mata pelajaran sejarah, perbedaan tersebut merujuk pada hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Keberhasilan kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran mentimeter membuat siswa terlihat lebih aktif ikut serta langsung dengan materi yang dipelajari yang membuat pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh menjadi lebih efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi meningkat.

4. Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Mentimeter

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan media pembelajaran mentimeter memberikan manfaat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar sejarah meningkat. Karena dalam pelaksanaannya media pembelajaran mentimeter memberikan suasana belajar menjadi interaktif, inspiratif, inovatif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa menjadi berperan aktif meskipun pada awalnya media mentimeter sebagai alat bantu salah stau media pembelajaran jarak jauh.

Dalam proses pembelajaran di lapangan dengan suasana belajar yang menantang dan interaktif yang lebih menekankan pemikiran aktif dalam pelajaran salah satunya yaitu pelajaran sejarah, kemudian mentimeter merupakan suatu pembelajaran melalui permainan interaktif yang modern dan mengandung unsur persaingan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan menggunakan pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah atau materi yang diberikan. Dalam prosesnya media mentimeter mempunyai pilihan berkaitan dengan tugasannya, sehingga proses pembelajaran yang diterapkan memenuhi kebutuhan pola interaksi guru dan siswa dalam mengintegrasikan kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dalam proses pembelajaran saat ini.

Setelah melakukan penelitian peserta didik memberikan respon dengan menuliskan kesan dan pesan setelah menggunakan media pembelajaran *kahoot* salah satunya yaitu menurut Faris Kaylatama kelas XI IPA 5 mengatakan bahwa media pembelajaran mentimeter suatu media yang menyenangkan, lebih banyak variasi dalam belajar sehingga tidak bosan dan ada *games* yang menjadi kelas aktif.

Menurut (Susanto, 2013: 5) Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Dengan demikian proses pembelajaran sejarah di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dijadikan sarana yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar agar

mampu mencapai tujuan-tujuan pelajaran yang sesuai kurikulum yang diterapkan.

5. Perbedaan Media Pembelajaran Mentimeter Dan Media Power Point

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis bahwa hasil belajar dari penggunaan media pembelajaran mentimeter dan media *power point* memiliki perbedaan yang signifikan. Dari hasil belajar sejarah dengan materi upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran mentimeter lebih baik dibandingkan pembelajaran yang menggunakan media *power point*.

Perbedaan itu dilihat oleh besarnya rata-rata dari kedua kelompok yang berbeda, bahwa rata-rata kelompok dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran mentimeter diperoleh nilai rata-rata sebesar 78 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90, sedangkan perolehan nilai dengan menggunakan media *power point* siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,4 dengan nilai terendah 35 dan tertinggi 85 dari perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran mentimeter memiliki perbedaan yang signifikan lebih besar dari pada hasil belajar yang menggunakan media *power point*.

Selain dilihat dari nilai rata-rata dan diperkuat oleh perolehan nilai uji t hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan uji perbedaan rata-rata (uji-t) dua pihak dengan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan *posttest* mengenai hasil belajar siswa menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,964$ $t_{tabel} -1,33$, karena $t_{hitung} (0,964 > -1,33)$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media *power point* pada mata pelajaran sejarah, perbedaan tersebut merujuk pada peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan adalah berdasarkan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran mentimeter memiliki perbedaan signifikan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media *power point*. Hal ini dapat dilihat dari $-t_{tabel} (-2,00) \leq t_{hitung} (0,96) \leq t_{tabel} (2,00)$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan media pembelajaran mentimeter dengan yang menggunakan media pembelajaran *power point*. Berdasarkan hasil uji statistik parametris dari skor N-gain sebesar $4,88 > 1,67$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pemanfaatan media pembelajaran mentimeter pelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Kota Serang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dapat diberikansaran bagi pendidik, Penggunaan media mentimeter pada penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu, media mentimeter dapat dijadikan media alternative untuk digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran mentimeter di kelas, guru harus mengembangkan media mentimeter agar lebih maksimal dalam mengoptimalkan media pembelajaran mentimeter. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah siswa dapat diberikan latihan soal atau kuis di media pembelajaran mentimeter supaya guru dan siswa bisa terlibat secara langsung dan aktif sehingga siswa akan terbiasa dan terlatih dalam mengerjakan soal dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Sekolah, Kepala sekolah sebaiknya memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi pendidik untuk mengikuti pelatihan terkait dengan media pembelajaran sehingga pendidik memiliki banyak alternatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk kegiatan proses pembelajaran agar motivasi siswa lebih tinggi sehingga hasil belajar pun meningkat terlebih pada saat covid 19 melanda Indonesia, media sangat penting untuk menunjang siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Peneliti Selanjutnya, bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang media pembelajaran mentimeter agar dapat menerapkan pada pokok pembahasan yang lain khususnya materi yang berbeda dan pada sekolah yang berbeda serta harus mengoptimalkan sumber lain selain buku dan internet yaitu mewawancarai guru lainnya agar media yang dipakai siswa bertambah dan beragam media yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan*, 1(1), hlm 25
- Wiryani, Adinda Putri. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Canva Pada Pembelajaran Daring Mata Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.